

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih.

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go public*.

Pasar modal saat ini membawa perubahan besar akan tuntunan kualitas informasi. Informasi ini sangat dibutuhkan investor untuk mengurangi ketidakpastian dalam pembuatan keputusan. Keputusan investasi oleh investor merupakan reaksi atas informasi yang diterima, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi privat, Informasi merupakan kebutuhan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam Laporan Keuangan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis, yang merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam sebuah periode tertentu, dan mempunyai peranan penting untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing

**Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan Laba rugi (*Income Statement*), Laporan perubahan modal (*Capital Statement*) dan neraca (*Balance Sheet*).<sup>1</sup>**

Laporan keuangan harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif pokok, yaitu relevan, handal, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan meskipun laporan

---

<sup>1</sup>Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 14

tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan interpretasi. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang, salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah informasi yang ada, siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditujukan dalam

pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Penyampaian informasi sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar keterlambatan pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu, Berangkat dari hal ini maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Mengenai atauran tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Setiap perusahaan yang *Go-Public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketetapan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya diatur dalam keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996.

Dalam peraturan ini disebutkan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan independen, selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun Ketua BAPEPAM Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban penyampaian Laporan keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan

pendapatan yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal Laporan Keuangan.

Sehubungan dengan adanya program konvergensi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standar* (IFRS), keputusan ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PM/ dinyatakan tidak berlaku mulai juli 2011. Kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan *Go-Public* saat ini diatur dalam keputusan Keputusan Ketua BAPEPAM dan lembaga keuangan nomor : KEP-346/BL/2011.

Dalam peraturan tersebut perusahaan *Go-Public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mulai awal tahun 2013 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang selama ini berada dibawah kementrian keuangan, fungsinya telah digantikan oleh otoritas jasa keuangan. Sehingga otomatis saat ini perusahaan *Go-Public* wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang- undang. Meskipun demikian , dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan tersebut harus melalui audit kantor akuntan independen yang menjadi sarana untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan organisasi dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik.

Dengan ini berdasarkan data yang diperoleh perusahaan manufaktur yaitu pada tahun 2013 masih banyak perusahaan yang sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 10 sektor manufaktur dari 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia yang terlambat dalam menyerahkan laporan tahunan auditan 2013. Saksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Berikut ini nama-nama perusahaan yang mendapat sanksi peringatan tertulis akibat terlambat menyampaikan laporan keuangan audit :

**Tabel 1.1**

**Data Perusahaan Yang Dinyatakan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
4	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk
5	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
8	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
9	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk
10	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk

**Sumber :** kontan.co.id, 2014.

Bursa Efek Indonesia (BEI), senin 2 juli 2018 memberhentikan sementara (*suspended*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

BEI melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3 . Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp.150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4.

Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalaender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahann tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3.

Tabel 1.2

## Saham-Saham yang dihentikan Perdagangannya Pada Tanggal 2 Juli 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
3	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
4	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
5	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
6	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
7	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk
10	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

Sumber : IPOTNEWS, Jakarta, 02 juli 2018

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bukti-bukti empiris yang ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan atau *financial leverage*, *unqualified opinion* dari auditor. Faktor lain yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor reputasi Kantor Akuntan Publik. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Dari banyak Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penulis ingin meneliti beberapa faktor saja yaitu, *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur pemilik pihak luar, kualitas auditor, pergantian auditor.



Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage*, para pemakai sering menjadikan leverage keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio*.

*Leverage* merupakan rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjamkan yang dialokasikan untuk trading. Rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. *Leverage* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. *Leverage* suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain. Cara lain dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah dengan membandingkan modal sendiri dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di lain pihak. Rasio *leverage* dibagi menjadi dua, yaitu : rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan.

Rasio hutang (*debt ratio*) terhadap aktiva mengukur presentase dana yang disediakan oleh kreditur. Sedangkan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*), DER mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham. Semakin rendah DER, maka semakin tinggi dana yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan: “ **Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya tetap**

**aktiva atau dana untuk memperbesar pengembalian pada pemilik perusahaan”.**<sup>2</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen disini dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini juga disebut rasio rentabilitas.

Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaanya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keuangan atau terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing : **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.”**<sup>3</sup>

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui berapa proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal maupun eksternal. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham institusional, kepemilikan

---

<sup>2</sup> Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, Hal. 370

<sup>3</sup>Amran Manurung dan Halomoan Sihombing , **Analisis Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal.112

keluarga dan kepemilikan saham manajerial. Pemilik dari luar berbeda dengan para menejer, dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja yang baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan.

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya.

Pergantian akuntan publik terjadi jika kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberian tugas yang telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru.

Adapun penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah menurut peneliti terdahulu Rini Dwiyantri (2010) dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan debt to equity ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu Fitriani (2010) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menyatakan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu Alzena Wandha Putri (2018) dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Likuiditas, Opini Auditor, pergantian auditor tidak berpengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini penulis mereplikasi dari penelitian Rini Dwiyanti karena memiliki judul yang sama dan ingin menguji kembali variabel mana yang berpengaruh signifikan atau tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah periode penelitian. Periode penelitian yang saya lakukan adalah periode 2015-2017.

Perbedaan lainya adalah penelitian yang saya lakukan hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Alasan peneliti memilih Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi periode penelitian yang saya lakukan adalah periode 2015-2017 ada beberapa alasan yang memotivasi penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Pertama, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki potensi besar akan produk yang akan ditawarkan. Hal ini disebabkan produk yang ditawarkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh orang banyak. Kedua sektor industri barang konsumsi menawarkan produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kebutuhan dasar sehingga membuat konsumen akan melakukan pembelian secara terus menerus. Ketiga, sektor industri barang konsumsi juga menawarkan produk yang memberikan benefit yang relatif sama kepada konsumen karena sifat produk demikian sehingga tidak banyak variasi produk yang ditawarkan.

Karena perusahaan manufaktur menunjukkan perkembangan yang pesat dan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI sehingga dianggap dapat mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di BEI..

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Debt Equity, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan**

## **Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.’’**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan bukti empiris apakah faktor- faktor seperti *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor dan pergantian auditor mempengaruhi kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1. Praktisi manajemen**

Untuk praktisi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditur, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

- 2. Akademisi**

Untuk akademisi sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- 3. Pembaca**

Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang Ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- 4. Universitas HKBP Nommensen**

Bagi Universitas HKBP Nommensen dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman bagi mahasiswa/i yang akan mengerjakan tugas akhir lebih baik dari sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan keuangan**

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*user*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang



berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild : **“Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan.”**<sup>4</sup>

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan , hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tujuan Laporan Keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan antara lain :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggung jawaban manajemen atau sumber yang dipercayakan kepadanya.

---

<sup>4</sup>K.R. Subramanyam dan John J. Wild, **Analisis Laporan Keuangan**, Buku Satu, Edisi 10, Salemba Empat, 2010,hal. 79

Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan harus disadari bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Keempat karakteristik yaitu :

#### 1. Dapat dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal, dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui, penyajian informasi yang mudah dipahami adakalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah-istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang-orang awam. Penyajian informasi tersebut tetap harus dilakukan karena sangat relevan bagi sebagai pengguna laporan keuangan.

#### 2. Relevansi

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

### 3. Dapat dipercaya

Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip “*substance over form*” atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

### 4. Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten

Dari penjelasan di atas tentang tujuan laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

### 2.1.2 Jenis Laporan keuangan

Berdasarkan cara penyajiannya, maka laporan keuangan terdiri dari, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1. Laporan Laba Rugi

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing: **“Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba atau rugi.”**<sup>5</sup>. Laporan Laba Rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.

#### 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Jadongan Sijabat: **“Laporan perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun”**<sup>6</sup>. Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan maupun penurunan aktiva-aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

---

<sup>5</sup> Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing,. Op.Cit.Hal. 14

<sup>6</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016. Hal. 8

### 3. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing: “**Neraca adalah laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan aktiva, hutang, dan modal pada suatu saat tertentu**”.<sup>7</sup>

Neraca berisi gambaran posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca aktiva lancar akan dipisahkan dengan neraca aktiva tidak lancar. Begitu juga kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka panjang.

### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Jadongan Sijabat: “**Laporan Arus Kas adalah laporan memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode**.”<sup>8</sup>

Pada umumnya laporan arus kas banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu arus kas berfungsi meneliti kecermatahan dan ketepatan perkiraan arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara Profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

---

<sup>7</sup> Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Op. Cit.** Hal. 16

<sup>8</sup> Jadongan Sijabat, **Op. Cit.** Hal. 8

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Jadongan Sijabat: **“Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam 4 laporan sebelumnya.”**<sup>9</sup>

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk di ungkapakan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

### 2.1.3 Pihak Yang Berkepentingan

Informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakaian internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 9

Pihak internal :

1. Direktur dan Manager Keuangan

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (bankir, supplier), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman atau utang.

2. Direktur operasional dan Manager Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

3. Manager dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pemakai eksternal yaitu :

1. Investor (penanam modal)

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek

terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan investee, apakah menguntungkan (profitable) atau tidak.

## 2. Kreditur

Seperti supplier dan bankir, menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditur dapat memperkecil resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.

## 3. Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.

## 4. Badan Pengawas Pasar Modal

Mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.

## 5. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.



## 2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan

Menurut Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan: **“Tepat waktu adalah informasi harus disajikan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pada saat pembuatan keputusan.”**<sup>10</sup>

Informasi tersebut harus siap digunakan oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Dengan lain perkataan agar informasi menjadi relevan salah satu syaratnya adalah informasi tersebut harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentan waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu, Bahkan jika informasi keuangan berguna bila relevan dan disajikan jujur, kegunaanya dapat ditingkatkan hanya jika tersedia tepat waktu.

Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi dan kurang bermanfaat. Namun demikian, beberapa informasi akan tetap dianggap tepat waktu meskipun lama setelah akhir periode pelaporan karena beberapa pengguna mungkin perlu untuk mengidentifikasi dan menilai tren.

---

<sup>10</sup>Adanan Silaban dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, Hal. 126.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangan setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan nomor X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan nomor X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berikutnya, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

### 2.3 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam peneliti akuntansi.

**Menurut Study Watts dan Zimmer sebelumnya menjelaskan keutamaan kerangka kerja teori keagenan dalam akuntansi. Studi ini merupakan studi deduktif dan induktif dan merupakan contoh khusus dari penelitian ke perilaku, berfikir tentang akar dari teori keagenan dalam keuangan dan ekonomi dibandingkan psikologi dan sosiologi. adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan adalah dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan dirimereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan.<sup>11</sup>**

---

<sup>11</sup>Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, **Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, 2008, hal.76

Pada tahun 1960-an, para ekonom meneliti masalah resiko baik secara individual maupun kelompok. Dijelaskan pula masalah pembagian resiko meningkat disaat anggota-anggota organisasi berperilaku berbeda terhadap resiko. Agency teori memperbesar pembagian resiko, masalah agensi terjadi ketika anggota-anggota organisasi memiliki perbedaan tujuan dan adanya pembagian kerja. Agency teori mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*prinsipal*) yang memberikan mandat pada pekerja (agent). Agency teori menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak.

Agency teori bertujuan untuk menyelesaikan masalah : (1) masalah agensi yang muncul ketika adanya konflik tujuan antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, (2) masalah pembagian resiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap resiko. Masalah karena perbedaan tindakan karena adanya perbedaan preferensi resiko.

**Unit analisis yang dipergunakan adalah kontrak yang berkaitan dengan hubungan antara prinsipal dan agen, sehingga fokus dari teori adalah untuk menentukan kontrak yang paling efisien mengenai hubungan prinsipal-agen yang terkait dengan (1) manusia (mementingkan diri sendiri, terikat dengan rasionalitas, menolak resiko), (2) organisasi (konflik tujuan antar anggota organisasi), dan (3) informasi (informasi sebagai komoditas).<sup>12</sup>**

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan

---

<sup>12</sup> **Ioc. Cit**

sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Signal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksud untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

#### 2.4 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof pada karyannya ditahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymestri information*).

Menurut Arfan Ikhsan, et al “**Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan**”.<sup>13</sup> Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambar baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan

---

<sup>13</sup> Arfan Ikhsan, et al, **Teori Akuntansi**, Cetakan Pertama: Citapustaka Media, Medan, 2015, hal. 84

dan bagaimana pasaran efeknya. Akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu mengintrepretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efesiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah

laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non keuangan yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan laporan keuangan.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan baik pihak dalam maupun luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan prefensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

## **2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan lima faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor dan pergantian auditor.

### *1. Debt To Equity Ratio*

Rasio *debt to equity* dikenal sebagai rasio financial leverage. *Financial leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial leverage* juga dapat

diartikan sebagai jumlah utang yang dipergunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.

*Financial leverage* adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan artinya berapa besar beban utang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modalnya.

Beberapa defenisi diatas maka dapat diketahui bahwa *financial leverage* adalah penggunaan ekuitas dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang maupun aset. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksudkan adalah perbandingan antara total hutang (*total debt*) dengan ekuitas (*total shareholder's equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas serung disebut sebagai hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Kasmir: **“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”**<sup>14</sup>

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Selain itu, profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}}$$

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengola perusahaan dan sebaliknya.

### 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yanggo *public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan

---

<sup>14</sup>Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 1, Cetakan 5, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hal. 114



tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*)

Pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan.

Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

#### 4. Kualitas auditor

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Menurut Randal J. Elder, et.al

#### **Standar Umum**

- 1. Auditor harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.**
- 2. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.**
- 3. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.<sup>15</sup>**

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditujukan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big four Worldwide Accounting Firm (Big four)*.

#### 5. Pergantian Auditor

Pergantian auditor (*Auditor Switching*) merupakan pergantian (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. (Sinarwati, 2010) menjelaskan bahwa pergantian auditor dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pergantian yang bersifat wajib (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*).

Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) telah diatur dalam keputusan Mentrei Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 PASAL 2 (Perubahan atas keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 pasal 6) tentang Jasa Akuntan

---

<sup>15</sup>Randal J. Elder, et. al, **Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terbaru (Adaptasi Indonesia)**, Buku 1, Salemba Empat, 2011, hal. 42

Publik. Peraturan ini menyebutkan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian diperbaharui lagi dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik, yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama 6 (Enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Peraturan ini dibuat untuk menghindarkan auditor dari sikap tidak independen, karena dikhawatirkan masa perikatan auditor yang panjang akan menimbulkan rasa ketergantungan antara satu dengan lain pihak. Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) adalah pergantian auditor diluar PMK Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008. Pergantian auditor secara *voluntary* dapat terjadi dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat klien.

Sebelum menerima perikatan auditor pengganti harus mencoba melakukan komunikasi tertentu berikut ini :

1. Meminta keterangan kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang spesifik, antara lain mengenai fakta yang mungkin berpengaruh terhadap integritas manajemen, yang menyangkut ketidakpastian dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan serupa, dan tentang

pendapat auditor pendahulu mengenai alasan klien dalam pergantian auditor.

2. Menjelaskan kepada calon klien tentang perlunya auditor penganti mengadakan komunikasi dengan auditor pendahulu dan meminta persetujuan dari klien untuk melakukan hal tersebut.
3. Mempertimbangkan keterbatasan jawaban yang diberikan oleh auditor pendahulu.

## 2.6 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Rini Dwiyanti (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen : <i>Debt Equity, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, Pergantian Auditor.</i>	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dipengaruhi positif oleh <i>Profitabilitas</i> dan Struktur Kepemilikan.
2.	Fitriani (2010)	Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Variabel Independen : Leverage keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh leverage, profitabilitas,

				likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan
3.	Alzena Wandha Putri (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas , Opini Auditor, Pergantian Auditor.	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian keuangan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis

Ketepatan waktu menunjukkan rentan waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan keuangan. Apabila informasi yang disampaikan dalam waktu yang lama akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam mempengaruhi keputusan. Laporan keuangan tersebut mengandung sebuah good news atau bad news yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Good news merupakan berita baik bagi investor sebagai signal kurang baik dalam menentukan keputusan investasi.

Rasio debt to equity (DER) menunjukkan proporsi pendanaan yang dibiayai lewat hutang. Debt to equity ratio yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap kreditnya. Hal ini sesuai dengan agency theory, yaitu hubungan keagenan antara principal (kreditur) dengan agent (perusahaan). Perusahaan akan berusaha memberikan informasi

yang seluas-luasnya mengenai kondisi perusahaan kepada kreditur dengan harapan kreditur lebih mengetahui dan memahami perusahaan berkaitan dengan kredit yang diberikan.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang ada dicapai oleh suatu operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan kepada perusahaan. Jika pengumuman laba berisi baik, maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Struktur kepemilikan perusahaan oleh pihak (instistusional) mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sura publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar (instistusional) mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri memiliki keterbatasan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau shareholder untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

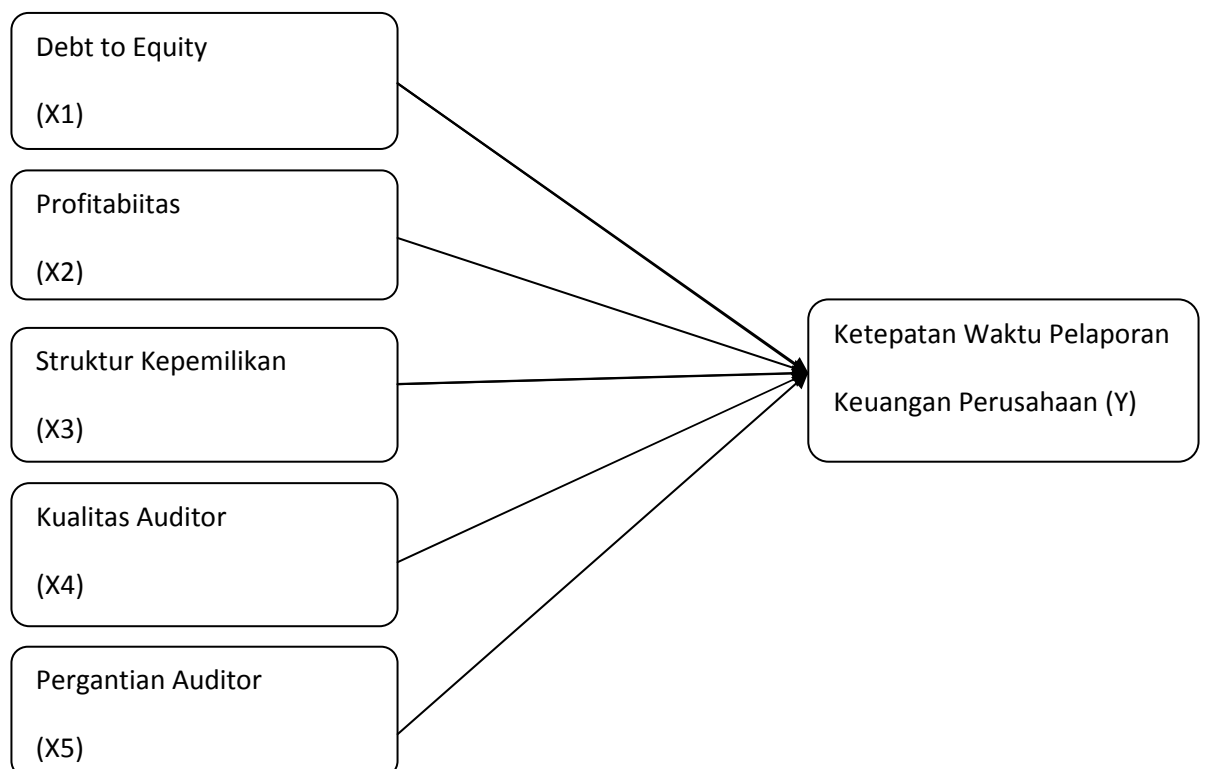
Kualitas auditor merupakan hal penting dan berita baik bagi investor, sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. Kantor akuntan publik besar memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Pergantian auditor tentunya akan terdapat akibat dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan banyaknya prosedur yang akan

ditempuh oleh auditor baru, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian tugasnya, dikarenakan auditor baru harus berkomunikasi mengenai kondisi perusahaan dengan auditor lama. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Kerangka pemikiran mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan mereka masing-masing. Dengan adanya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, maka laporan keuangan tersebut mempunyai manfaat bagi pemaikannya karena informasi yang disampaikan merupakan informasi yang relevan. Perumusan hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan hubungan antara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yaitu *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, struktur kepemilikan, kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor.

### 1. Hubungan debt to equity dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio debt to equity juga dikenal sebagai rasio financial leverage (rasio pengukit) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperlihatkan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.



Jika rasio meningkat, ini artinya perusahaan dibiayi oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to equity ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya dan perusahaan tersebut semakin tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (menunda informasi). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1 : *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2. Hubungan *profitabilitas* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuantungan atau rasio keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. **“Hal ini dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini Dwiyanti (2010) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan”**<sup>16</sup>.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Hubungan struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu keuangan

4. Hubungan kualitas auditor (KAP) dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kualitas audit sebagai gabungan profitabilitas pendektisian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Beliau menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar, kualitas audit yang dihasilkan

---

<sup>16</sup>Rini dwiyanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, hal. 68

juga lebih baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas

H4 : Kualitas Auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Hubungan pergantian auditor dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

H5 : Pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah variabel bebas yaitu Debt to equity rasio (X1), Profitabilitas (X2), Struktur Kepemilikan (X3), Kualitas Auditor (X4), Pergantian Auditor (X5), dan variabel terikatnya adalah (Y) Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **3.2 Jenis data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Sumber data yang dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2017 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia di Medan dan mengakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Anwar Sanusi dalam bukunya mengatakan bahwa dalam metode penelitian, **“populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.”**<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Anwar Sanusi, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 87

Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi. Pengambilan sampel yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan, kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsinyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tidak mengalami *relisting* atau *delisting* selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian periode 2015 sampai dengan tahun 2017
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki tanggal penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan ke Bapepam selama periode 2015-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian sebanyak.

**Tabel 3.1**

**Populasi dan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	42
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel	18
Perusahaan yang dapat digunakan sampel	24

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.2**

**Nama-Nama Sampel Perusahaan**

Nomor	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia

3	DLTA	PT. Delita Djakarta Tbk
4	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
6	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
10	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
11	MERK	PT. Merk Indonesia Tbk
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
14	PYFA	PT. PyridamFarma Tbk
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
16	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
17	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Tbk
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk
21	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
22	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
23	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

##### a. Variabel Dependen

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : “ **Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.**”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, hal. 63

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

b. Variabel Independen

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : **“Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain”**.<sup>19</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor.

### 3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ketepatan waktu adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Tepat waktu juga dapat diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 atau 91 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Oleh sebab itu, perusahaan tepat waktu didalam

---

<sup>19</sup> Loc. Cit

menginformasikan laporan keuangannya sebelum tanggal 1 April maka perusahaan tersebut dinilai tepat waktu dan diberi simbol angka 1 sedangkan apabila melewati tanggal 31 Maret maka perusahaan dikatakan tidak tepat waktu dan diberi simbol 0.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity* didefinisikan sebagai rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayi oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) seperti yang digunakan oleh beberapa peneliti yang memiliki berbagai hasil berbeda didalam penelitiannya. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on asset} = \text{ROA} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total asset}}$$



#### 4. Struktur kepemilikan (OWN)

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownweship's*). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional (*outsider ownership's*) yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan struktur kepemilikan saham pihak instutusional, karena kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi serta kepemilikan pihak institusional mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebgai aspirasi publik atau masyarakat. Pengaruh kepemilkan dari pihak

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Institusional dapat mengubah pengelolaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan ituitu sendiri menjadi berjalan dengan pengawasan.

## 5. Kualitas Auditor (KAP)

Kualitas auditor didefinisikan sebagai penggunaan auditor didalam mengaudit perusahaan berasal dari KAP *the big four*. Kualitas auditor dalam penelitian diukur dengan variabel reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan *dummy*, dimana kategori dummy 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*.

## 6. Pergantian Auditor

Pergantian auditor didefinisikan sebagai adanya pergantian kantor akuntan publik didalam mengaudit suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang berganti menyebabkan kemungkinan keterlambatan penyampaian informasi keuangan karena kantor akuntan publik yang baru belum terlalu paham pada perusahaan tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana apabila perusahaanyang tidak melakukan pergantian auditor maka termasuk kategori 0.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data/menghimpun informasi kemudian mempelajari informasi tersebut berupa laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### 3.6 Metode Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan menggunakan program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Metode analisis regresi logistik biner.

### **3.6.1 Statistika Deskriptif**

Statistika Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standard deviation*, nilai maksimum dan minimum

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, karena uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dalam data. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas.

#### **3.6.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antara variabel dengan variabel independen lainnya. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak berkurang dari 0,10.

### **3.6.3 Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. SPSS menyediakan tiga cara regresi logistik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Regresi Logistik Biner (*binary logistic regression*)

Regresi logistik biner merupakan regresi logistik dimana variabel dependennya merupakan variabel dikotomi atau variabel biner.

2. Regresi Logistik Multinomial (*multinomial logistic regression*)

Regresi logistik multinomial merupakan perluasan dari binary (dua kategori) logistic regression jika variabel dependen mempunyai kategori lebih dari dua. Misalkan kita ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan memilih strategi diversifikasi (misalkan ada tiga pilihan strategi diversifikasi yaitu dominan bisnis, related bisnis, dan unrelated bisnis).

Dari ketiga kategori diversifikasi ini harus dipilih salah satu sebagai *reference category* sebagai pembanding untuk analisis, misalkan kita pilih strategi unrelated bisnis sebagai kategori referensi. Artinya untuk analisis strategi dominan bisnis dan related bisnis akan kita bandingkan dengan unrelated bisnis sebagai pembanding.

3. Regresi Logistik Ordinal (*ordinal logistic regression*)

Regresi logistik yang variabel dependennya berupa variabel dengan skala ordinal seperti, sangat setuju, netral, tak setuju, sangat tak setuju atau halus, sedang, kasar.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Manfaat dari analisis regresi logistik biner adalah untuk melihat pengaruh jumlah variabel independen terhadap variabel dependennya yang hanya memiliki dua nilai atau juga untuk memprediksi nilai

dari suatu variabel dependen (yang berupa variabel biner) berdasarkan nilai variabel-variabel independen.

Variabel biner dalam penelitian ini dilambangkan dengan angka 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Model analisis regresi logistik dapat digunakan untuk menguji apakah variabel *debt equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel independennya sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji normalitas data. Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengujian analisis regresi logistik biner mencakup hal-hal berikut :

$$\ln \frac{Kw}{1 - Kw} = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 OWN + \beta_4 KAP + \beta_5 AUDCH + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{Kw}{1 - Kw}$ : Dummy Variabel, yaitu ketepatan waktu (kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

DER : Debt to equity ratio

ROA : Return on Asset

OWN : Struktur Kepemilikan Perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar

KAP : Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik (merupakan variabel *dummy*, KAP yang bermita dengan The Big Four = 1, KAP yang tidak bermitra dengan The Big Four = 0)

AUDCH : Pergantian Auditor

$\alpha$  : Konstanta

$\epsilon$  : Variabel gangguan

$\beta$  : Koefisien regresi

### 3.6.3.1 Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer andlameshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima
- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka H0 ditolak
- 

### 3.6.3.2 Pengujian Keseluruhan Model

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ .

Adanya pengurangan nilai  $-2\text{LogL}$  awal (initial-2LL function) dengan nilai  $-2\text{Logl}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

### **3.6.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai nagelkerke  $R^2$  Square. *Nagelkerke*  $R^2$  Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell’s untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari sampai 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell’s*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *NagelKerke*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*.